



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 17 September 2020

Halaman: 14

Empat Anggota DPRD DIY Positif Covid-19

Masyarakat diimbau tidak menganggap Covid-19 sebagai aib.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Penyebaran Covid-19 di DIY juga terjadi di lingkungan perkantoran, termasuk di DPRD DIY. Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudiana mengatakan, ada empat anggota DPRD DIY yang sudah terkonfirmasi positif Covid-19.

Empat anggota DPRD DIY ini tengah menjalani isolasi. Huda menyebut, keempatnya merupakan orang tanpa gejala (OTG). "Atas temuan tersebut, keempat rekan kami yang positif ini sedang menjalani isolasi. Keempatnya dengan kondisi baik," kata Huda di Kantor DPRD DIY, Yogyakarta, Rabu (16/9).

Empat kasus ini didapatkan positif dari pemeriksaan (*screening*) melalui uji usap (*swab*) Covid-19 yang sudah dilakukan terhadap anggota DPRD. Setidaknya ada 32 anggota DPRD yang menjalani uji usap.

Hingga saat ini, *tracing* (pelacakan) terhadap kontak erat dari empat anggota DPRD DIY masih terus dilakukan. Selain itu, pelaksanaan

screening dengan *rapid diagnostic test* (RDT) juga telah dilakukan.

"Dari *rapid test* ada tiga sekwan (sekretaris dewan DPRD DIY) juga dinyatakan reaktif (dari *rapid test*) dan setelah di-*swab* Alhamdulillah negatif. *Tracing* (lebih lanjut) kita serahkan kepada gugus tugas DIY," ujarnya.

Dengan ditemukannya kasus positif ini, pihaknya bakal melakukan uji usap lebih lanjut terhadap seluruh anggota hingga staf DPRD DIY. Ia pun menekankan kepada masyarakat luas agar tidak memandang positif Covid-19 sebagai aib.

"Karena (Covid-19) bisa terjadi kepada siapa saja dan kami mengapresiasi yang antusias melakukan tes *swab* karena akan ketahuan terpapar atau tidak. Dengan masifnya *tracing* dan *swab*, DPRD memberikan contoh bahwa *tracing* ini harus dilakukan. Kami berinisiatif untuk melakukan uji swab kepada seluruh anggota DPRD DIY," jelasnya.

Kasus Kotabaru

Sementara itu, kasus positif Co-

vid-19 di Kotabaru bertambah satu kasus baru pada 15 September 2020. Kasus ini merupakan hasil *tracing* terhadap kontak erat dari aktivis sosial di Kotabaru, Yogyakarta, yang sudah dilaporkan positif sebelumnya.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menyebut, satu kasus baru ini merupakan karyawan di Kantor Kelurahan Kotabaru. Saat ini, kantor kelurahan tersebut masih belum beroperasi dikarenakan sudah banyak kasus positif yang ditemukan, termasuk Lurah Kotabaru yang sudah dilaporkan positif beberapa waktu lalu.

"Staf di Kelurahan Kotabaru ini kontak erat dengan aktivis kampung dan lurah yang terinfeksi Covid-19. Sekarang *tracing* dari kontak erat terus dilakukan," kata Heroe dalam pesan tertulisnya kepada wartawan, Selasa (15/9) malam.

Seperti diketahui, kasus pertama yang ditemukan di Kotabaru yakni warga berumur 81 tahun. Kasus ini meninggal dunia pada 26 Agustus 2020 lalu, namun baru dinyatakan positif Covid-19 pada 28 Agustus.

"Yang 81 tahun ini tidak ada aktivitas di luar karena sudah sepuh. Tapi kedatangan tamu dari Jakarta. Saat ini masih ditelusuri apakah

kasus ini meninggal karena terpapar dari tamu yang datang dari Jakarta atau tidak," ujar Heroe.

Dari kasus pertama yang sudah meninggal ini, dilakukan *tracing* terhadap keluarganya. Sehingga didapatkan anak dan cucu yang satu domisili dengan kasus ini juga ikut terpapar Covid-19 dan dinyatakan positif pada 30 Agustus lalu.

Heroe mengatakan, anaknya yang dinyatakan positif ini merupakan aktivis sosial yang memiliki mobilitas dan interaksi yang tinggi. Dengan begitu, meluasnya penyebaran Covid-19 di Kotabaru dibawa oleh aktivis ini di lingkungan sekitarnya.

Tidak hanya warga, Lurah Kotabaru, karyawan kantor kelurahan, satlinmas hingga ketua RW pun ikut terpapar Covid-19 yang dibawa oleh dari aktivis ini. Untuk itu, pihaknya pun memperluas *tracing* yang masih dilakukan hingga saat ini.

Sementara, kasus positif Covid-19 di kawasan Malioboro, Yogyakarta, juga terus bertambah. Pada 15 September 2020, ada tambahan satu kasus baru positif yang merupakan pedagang di Malioboro. "Saat ini ada 11 positif totalnya, termasuk pedagang (yang merupakan kasus positif) awal," kata Heroe. ■ ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005